



CC
PROJECT BY

The image features a stylized logo consisting of two large, overlapping 'C' characters. The top 'C' is a light, metallic gold color with a subtle gradient and a slight glow. The bottom 'C' is a solid, light grey color. To the right of the 'C's, the words 'PROJECT BY' are written in a clean, white, sans-serif font, stacked vertically. The entire logo is set against a dark, black background with a few small, faint blue and white specks scattered in the upper left quadrant, suggesting a starry or cosmic theme.

Projectby9

Project by 9 membuka diri bagi berbagai kemungkinan kerjasama dengan penekanan pada proses dialog untuk memperkatya gagasan artistik dan tematik yang bermuara pada acara pameran, presentasi, diksusi seni rupa.

Di akhir 2015, bekerjasama dengan hyphen (hyphen.web.id), Enin Supriyanto menerbitkan buku kumpulan esai seni rupa yang ia tulis selama masa 1994-2015. Peluncuran buku itu disertai pameran *Belum Ada Judul* (Sangkring Art Space, Yogyakarta). Di acara itu Enin menyatakan undur diri alias pensiun dari kerja sebagai kurator seni rupa. Ia menyatakan bahwa ia akan mulai mengelola acara seni rupa secara swakelola di bawah nama—Projectby9.

Projectby9 adalah upaya untuk mengadakan berbagai kegiatan seni rupa dalam skala kecil, sederhana dan kolaboratif. Projectby9 hadir sebagai ruang kerjasama untuk seniman, kurator, peneliti bidang seni rupa, dan lain-lain. Projectby9 telah mengadakan beberapa pameran, antara lain: Jabbar Muhammad “Potret Parallax” (kurator: Hendro Wiyanto, iCAN, Jogja, 2016); Widi Pangestu “Everything in Between” (kurator: Ignatia Nilu, iCAN, Jogja, 2017), peluncuran dan pameran komik karya R.E. Hartanto “Tales From The Lonely Hill” (Krack! Gallery, Yogyakarta, 2018).





Rubannah

RUBANAH (Ruang Bawah Tanah) bertempat di ruang bawah tanah sebuah gedung di pusat keriuhan Jakarta. Rubannah adalah ruang pertemuan untuk berbagi informasi dan pengetahuan, ruang belajar bersama bagi seniman, kurator, peneliti atau penulis, atau siapa saja yang berminat memperkaya pengalaman dan memperdalam pengetahuan mengenai seni rupa kontemporer.



RUBANAH
underground hut

Wisma Geha *Basement*

Jalan Timor no. 25, Menteng, Jakarta 10350

www.projectby9.com



Kata² Duto Hardono

24 - 29.09.18

Duto Hardono adalah seorang seniman konseptual, musisi dan dosen yang berbasis di Bandung. Praktik keseniannya luas meliputi kolase, drawing, penggabungan dinamis bunyi dan objek readymade, sampai menyusun naskah instruksional untuk situasi terkonstruksi yang diaktualisasikan sekumpulan aktor/interpreter. Seringkali mengambil referensi dari budaya populer, pergerakan seni konseptual dan anti-seni, karya-karyanya dibumbui banyak sentuhan humor gelap dan ironi dalam menyelami hubungan dan paradoks antara manusia dan waktu lewat ruang dan waktu. Pada tahun 2010 ia menjalankan Hasana Editions, sebuah platform publikasi artistik yang berfokus pada pengarsipan produksi dan praktik seni berbasis bunyi.

Hardono telah berpartisipasi dalam berbagai residensi seniman internasional, pameran solo dan kelompok, kuliah umum, dan performance, termasuk: *2 or 3 Tigers* di HKW, Berlin, Jerman dan *Performance Klub, Europalia Festival* di S.M.A.K, Gent, Belgia (2017), *Saitama Triennale*, Saitama, Japan (2016), *Biennale Jogja XII Equator #2: Not A Dead End*, Jogja National Museum, Indonesia (2013) dan *The 9th Shanghai Biennale: Reactivation*, Bandung Pavilion for Intercity Pavilion, China (2012). Pameran solo yaitu *Klab Lucifer*, Ark Gallery, Indonesia (2014) dan *Good Love, Bad Joke*, Selasar Sunaryo Art Space, Indonesia (2010). Ia diundang sebagai seniman residensi dengan NTU Centre for Contemporary Art, Singapore (2016) dan AIT, Tokyo (2011). Hardono dinominasikan untuk the Asia Awards Young Creator Grand Prix, Tokyo Designers Week (2014). Karya-karyanya telah dijadikan koleksi permanen oleh beberapa koleksi internasional yang penting, termasuk The Obayashi Foundation Yu-un, Tokyo dan National Gallery of Australia, Canberra.

whiteboardjournal.com

ARTNIKORN

PROJECT BY

RUBANAH
underground hut

Wisma Geha Basement

Jalan Timor no. 25, Menteng, Jakarta 10350

www.projectby9.com

> ||||

|

Kata² Duto Hardono

24 - 29.09.18

Aparatus

Ada pergeseran signifikan dari praktik artistik yang dibangun oleh Duto Hardono beberapa tahun belakangan; hilangnya kehadiran aparatus dalam setiap presentasinya. Penggunaan objek-objek temuan dan media yang obsolet semakin absen, sekelompok manusia yang Duto sebut sebagai ‘aktor’ menggantikannya. Aparatus—atau dalam kasus Duto, media-media (yang hampir) obsolet yang biasa ia gunakan—secara struktur terlihat begitu kompleks dengan beragam latar belakang teknis dan desain, namun secara fungsi amatlah sederhana, berfungsi sebagai alat bermain. Berbeda dengan apa yang Duto kerjakan sekarang lewat sebuah instruksi yang juga ia bangun melalui text score, secara struktur hal ini sederhana, namun dalam praktiknya sangatlah kompleks, bertumpu pada komunikasi yang berakhir menjadi sebuah permainan. Mungkin, bisa saja saya salah, Duto sedang bermain lewat komunikasi yang mengajak pengunjung lewat aktor-aktornya menjadi partisipan aktif dalam karyanya—berbeda dengan karya-karya sebelumnya dimana keterlibatan lebih terasa artifisial satu arah, nyaris menegasi keterlibatan komunikasi verbal antara karya dan pengunjung.



RUBANAH
underground hut

whiteboardjournal.com

ARTIKORN

Wisma Geha Basement

Jalan Timor no. 25, Menteng, Jakarta 10350

www.projectby9.com

I

XIII

X

III

III

XX

V

I

Kata² Duto Hardono

24 - 29.09.18

Situasi

Sirkulasi ekonomi juga fetisisme terhadap komoditas semakin lama semakin meninggalkan kebiasaannya untuk mengakumulasi benda yang berwujud, hingga mencapai sebuah titik dimana Hukum Moore bahkan dianggap tidak relevan lagi. Dalam artian, kebiasaan mengoleksi keberwujudan kini semakin mengerucut menjadi mengoleksi memori lewat data maupun ingatan. Hal ini pula yang saya anggap sedang diamplifikasi oleh Duto, membangun sebuah situasi yang ephemeral yang secara ironis justru mungkin kekal dalam memori. Para aktor di sini sedang membangun sebuah situasi dan interaksi yang nantinya dapat dikumulatikan sebagai komoditas baru berbentuk memori—bukan jasa maupun barang. Menjadi menarik ketika pada satu saatnya nanti, semua hal yang berhubungan dengan transaksi moneter dalam ragam pasar seni hanyalah berbasis memori, situasi dan interaksi. Komoditasnya tidak berwujud. Persetujuan hanya disepakati lewat verbal tanpa kenotarian. Pada akhirnya karya sendiri dapat dikirim ke berbagai institusi di belahan dunia tanpa repot mengurus birokrasi ATA Carnet dan kehadiran sang seniman. Secara epistemologi menjadi sedikit lebih egaliter.



RUBANAH
underground hut

whiteboardjournal.com

ARTNIKORN

Wisma Geha *Basement*

Jalan Timor no. 25, Menteng, Jakarta 10350

www.projectby9.com

_____ 0'

" 1 " " " 0

1,

0 " " " " ...

1 ? || _ ...

," "

1,

" ... ?

|

||||||||||||

"

"

.

.

0

0

||, 1,

1? ||

"?

" "

" " 0

... |

0 " " " " ...

" :

," "

Kata² Duto Hardono

24 - 29.09.18

Bunyi

Hilangnya kehadiran objek dari perkembangan karya-karya Duto bukan berarti meleburkan fenomena fisika yang kerap kali muncul dalam kekaryaannya; elemen bunyi serta konsep dibaliknya. Dengan menggunakan istilah seperti ‘variasi’ dan ‘improvisasi’, Duto seakan mengukuhkan posisinya dalam eksplorasi kemungkinan-kemungkinan lain dari bunyi yang dapat dihasilkan oleh para aktornya. Dengan praktik yang sedikit banyak serupa dengan komposisi—instruksi maupun score menjadi bagian di dalamnya—menjadi menarik untuk melihat bagaimana para aktor menginterpretasi instruksi yang Duto berikan dalam kajian presentasi bunyi dan akustik ruang. Praktik ini menempatkan bunyi sebagai hal yang berada dalam spektrum abu-abu, tidak sepenuhnya dikomposisi namun juga tidak hadir sebagai sebuah murni improvisasi. Bunyi yang dihasilkan sang aktor ketika membaca sobekan koran hingga dering notifikasi dari gawai masing-masing secara kurang ajar juga dapat diartikan sebagai instrumen yang sedang Duto mainkan. Lewat pemahaman instrumen ini, bisa jadi apa yang sedang Duto lakukan adalah aplikasi Hobbesian ‘manusia sebagai mesin’ dalam ruang akustik yang nyata—memanifestasikan ide tentang gentingnya ketenagakerjaan dan relasi kuasa dalam proses kreasi.

whiteboardjournal.com

ARTNIKORN



RUBANAH
underground hut

Wisma Geha Basement

Jalan Timor no. 25, Menteng, Jakarta 10350

www.projectby9.com

its aim to examine the relationship and paradox through sound and space. In 2010 he started a label and later became Hasana Editions in 2017, an artist's imprint that focuses on archiving aural production and sound.

Duto Hardono ©

He has held numerous international artist residencies, solo exhibitions, and public lectures and performances including 2 or 3

Kata² Duto Hardono

24 - 29.09.18

Teks

Bukan tidak mungkin jika teks saya ini nantinya dapat dibacakan dengan lantang oleh sang aktor seraya memberikan autentifikasi diakhirnya lewat sebuah judul yang nakal dan embel-embel “Duto Hardono. 2018.”

